

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah papua merupakan daerah yang memiliki banyak tumbuhan khas yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Salah satu di antaranya adalah tumbuhan daun pepaya Jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*). Pola kehidupan masyarakat dunia saat ini cenderung kembali ke alam termasuk di bidang obat-obatan. Orang kini cenderung beralih ke tumbuhan obat karena tumbuhan obat memiliki beberapa kelebihan yaitu tidak ada efek samping bila digunakan secara benar, efektif untuk penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harga murah, dan penggunaannya tidak memerlukan bantuan tenaga medis (Karyasari, 2002)

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan jenis tumbuhan yang harus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat tradisional. Hal ini menandakan adanya kesadaran masyarakat untuk kembali ke alam dalam rangka mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengatasi berbagai penyakit secara alami (Wiayakusuma, 1997)

Salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat adalah tanaman pepaya Jepang, pepaya Jepang mengandung senyawa kimia yang bermanfaat bagi manusia dan banyak mengandung tanin, saponin, alkaloid, fenol dan steroid (Akachukwu dkk., 2014).

Manfaat daun pepaya Jepang begitu banyak, sayangnya belum diketahui oleh masyarakat Indonesia. Daun pepaya Jepang memiliki nama ilmiah (*Cnidoscolus aconitifolius*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah, lebih tepatnya Semenanjung Yukatan di Meksiko. Sebutan pepaya karena memiliki daun dengan tekstur dan bentuk yang menyerupai daun pepaya (Hermawan, 2007).

Daun pepaya Jepang mengandung vitamin A yang diproses oleh tubuh untuk menjadi beta-karoten, berperan dalam mencegah penyakit kanker. Daun pepaya jepang merupakan salah satu bahan alam yang bisa dimanfaatkan sebagai antibakteri karena banyak mengandung saponin, tanin, flavonoid, alkaloid, steroid

dan fenol. Beberapa senyawa tersebut baik dalam mencegah kanker, aktivitas antioksidan, dan berbagai hasil positif lainnya. Kemudian kandungan vitamin C yang termasuk tinggi, pada 100 gram daun pepaya, terdapat sekitar 200 milligram vitamin C (Akachukwu dkk., 2014).

Salep memiliki kelebihan sebagai pelindungan untuk mencegah kontak permukaan kulit yang luka dengan udara, stabil dalam penggunaan, penyimpanan, dan mudah dalam penggunaan. Formulasi salep dibutuhkan adanya sesuatu basis. Basis sendiri merupakan zat pembawa yang bersifat inaktif dari sediaan topikal dapat berupa bentuk cair atau padat yang membawa bahan aktif untuk berkontak dengan kulit. Basis yang digunakan yaitu basis salep hidrokarbon (Depkes RI, 1995).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan pengujian aktivitas antibakteri sediaan salep ekstrak tanaman daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) terhadap *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah sediaan salep ekstrak etanol dari daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Seberapa efektif sediaan salep ekstrak etanol Daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) dapat menghambat bakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui aktivitas antibakteri sediaan salep ekstrak etanol daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Mengetahui konsentrasi antibakteri sediaan salep ekstrak etanol daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Institusi

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan kajian ilmiah bahan alam untuk penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Dapat memberi informasi secara ilmiah tentang aktivitas antibakteri sediaan salep ekstrak daun tanaman pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) sebagai bahan alam yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat terkhususnya bagi masyarakat yang ada di Papua.

3. Peneliti

Mendapat informasi baru tentang aktivitas antibakteri sediaan salep ekstrak daun tanaman pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*) alami yang dapat digunakan oleh masyarakat Daun pepaya Jepang dapat di budidayakan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini antara lain :

H0 : Tidak ada perbedaan konsentrasi antibakteri sediaan salep ekstrak Daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*).

H1 : Adanya perbedaan aktivitas antibakteri sediaan salep ekstrak Daun pepaya Jepang (*Cnidoculus aconitifolius*).